

BAB III

PROFIL VIRUS EBOLA

A. Asal Mula Virus Ebola dan perkembangannya di Afrika Barat

Virus Ebola pertama kali dideteksi pada tahun 1976 di Republik Demokratik Kongo, di mana seorang pasien bernama Mabalo mengalami demam tinggi dan dirawat di rumah sakit Yambuku Mission. Mabalo mengalami gejala tersebut setelah kepulangannya dari Zaire Utara dan diasumsikan menderita malaria. Kemudian salah satu suster di rumah sakit yang merawat Mabalo menyuntik *quinine*, salah satu jenis obat untuk malaria, dan mengizinkan Mabalo untuk istirahat di rumah. Rumah sakit yang merawat Mabalo memiliki peralatan yang minimum, sehingga jarum suntik yang digunakan Mabalo digunakan kembali lagi untuk menyuntik pasien yang lain.

Tidak lama kemudian, pada tanggal 8 Februari 1976 Mabalo meninggal, dan dimakamkan menggunakan ritual tradisional oleh istri, ibu, teman – teman serta kerabatnya. Semua makanan dan kotoran dibersihkan dari tubuhnya, sebuah ritual yang menggunakan tangan secara langsung. Selang seminggu, sebanyak 21 orang dari teman dan keluarga Mabalo serta orang – orang yang terlibat dalam ritual tersebut mengalami demam tinggi dan akhirnya meninggal dunia. Setelah kematian Mabalo, rumah sakit menjadi ramai dengan orang – orang yang terindikasi sama dengan penyakit Mabalo. Para pasien mengalami pendarahan di mulut, mata, dan anus.⁴²

⁴² Tara C. Smith, “*Deadly Diseases and Epidemics: Ebola*”, Chelsea House Publishers: Philadelphia, 2006, hal, 16-17.

Terdapat sebanyak 318 orang terinfeksi dan 280 orang telah meninggal akibat virus Ebola pada tahun tersebut.⁴³

Terdapat lima jenis virus Ebola, empat diantaranya dapat menyerang manusia yaitu Ebola Zaire, Sudan, Ivory Coast/Tai Forest, dan Bundibugyo sedangkan satu jenis lagi yaitu Ebola Reston hanya dapat menyerang hewan seperti kera, monyet, dan simpanse. Kemudian virus Ebola yang sekarang melanda Afrika barat adalah tipe Ebola Zaire, yaitu tipe yang paling ganas. Angka kematiannya dapat mencapai 60%-90%.⁴⁴

Nama Ebola sendiri berasal dari nama sungai di Barat wilayah Kongo yang mengalir dari kota Yambuku, salah satu kota yang terinfeksi. Pada tahun 1976, teknologi yang dibutuhkan masih belum ada. Salah satu peneliti, Dr. Joe McCormick, melakukan perjalanan dari Yambuku ke Sudan untuk mengakses epidemik di sana. Beliau melakukan investigasi wilayah Sudan, Khususnya N'zara dengan mewawancarai pasien dan anggota keluarga korban serta mengambil sampel darah untuk diteliti secara lebih lanjut.⁴⁵

N'zara merupakan kota berpenduduk 20.000 orang dan 2.000 orang bekerja di industri kapas dengan kondisi di bawah garis kemiskinan. Banyak kelelawar yang ada di gedung – gedung industri ini. Seorang pekerja pabrik merasa sakit pada 27 Juni 1976. Kemudian ia meninggal dunia 6 Juli 1976 karena mengalami pendarahan hebat. Kematiannya diikuti kematian dua pekerja lainnya yang bekerja di tempat yang sama. Pada bulan September, setidaknya 35 orang

⁴³ Sinar Harapan, “*Mimpi Buruk Ebola*”, diakses dari <http://www.sinarharapan.co/news/read/140811050/mimpi-buruk-ebola> pada tanggal 12 September 2017.

⁴⁴ Olivia Femi, “*Redaksi Health Secret, Virus Mematikan Ebola*”, PT Gramedia: Jakarta, 2014, hal 33.

⁴⁵ Tara C. Smith. *Op. Cit.* hal. 19.

pekerja pabrik di tempat tersebut meninggal dunia dengan gejala yang mirip.⁴⁶

Ebola menghilang di Afrika selama 15 tahun, sebelum kembali seperti dulunya., Ebola menghilang pada tahun 1979 dan muncul kembali lagi di Afrika beberapa kali antara tahun 1994 dan 1996, dan kemudian terjadi pada tahun 2000. Seorang ahli dibidang epidemiologis mencoba mencari keberadaan Ebola, tapi mereka tidak berhasil. Tanda pertama bahwa wabah ini kembali terjadi Pantai Gading. Pada bulan November 1994, seorang peneliti sedang menyelidiki epidemik di kalangan simpanse di Hutan National Tai. Wabah Ebola tersebut hampir menewaskan separuh dari populasi di Hutan National Tai.⁴⁷

Ilmuwan, yang baru saja melakukan nekropsi pada simpanse liar, mengalami jatuh sakit dengan demam tinggi, sakit kepala, menggigil, sakit perut, diare, dan muntah. Gejala terus memburuk, dan ia diterbangkan kembali ke asalnya yakni negara Swiss pada hari ketujuh dari penyakit yang dideritanya. Dia diperlakukan di ruang isolasi rumah sakit. Dia tidak diuji untuk segala bentuk demam berdarah, karena dia tidak memiliki perdarahan yang jelas, dan Ebola belum ditemukan di Swiss. Kemudian wabah Ebola menyerang orang – orang di kota Kitwit 1995. Kota tersebut berjarak 1000 km dari penyebaran wabah Ebola pada tahun 1976. Pada penyebaran kali ini, telah teridentifikasi wabah ebola 315 orang dan 250 orang diantaranya telah meninggal dunia.⁴⁸

Pada tahun 2000, Ebola menyerang Uganda dan sekitar 425 orang terinfeksi wabah Ebola serta lebih dari

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Tara C. Smith. 2006. *Op.Cit.* hal 20-21.

⁴⁸ J.J Muyember-Tamfum, "Ebola Virus Outbreaks in Africa: Past and Present. Dalam *Onderstepoort Journal of Veterinary Research*. Vol. 72. hal. 2.

separuhnya meninggal dunia.⁴⁹ Pihak berwenang melaporkan informasi ini kepada Kementerian Kesehatan pada bulan Oktober tahun itu, dekat puncak epidemi. Peristiwa ini dikonfirmasi oleh *National Institute of Virology* (NIV) di Afrika Selatan.⁵⁰ Lebih dari 25 organisasi internasional merespon wabah Ebola dengan menerjunkan lebih dari 100 staf internasional. Sementara pemerintah Uganda dan WHO memimpin kegiatan intens dengan dukungan dari berbagai lembaga di seluruh Eropa seperti *International Committee of the Red Cross*, *the Institute for Tropical Medicine* (Belgium), *the Istituto Superiore di Sanità* dan *the Italian Cooperation* (Itali), *Médecins sans Frontiers* (Netherlands and Belgium), *the Institute for Tropical Medicine* (Belgium), *the Public Health Laboratory Service* (England and Wales), dan *the Tropical Medicine Institute* (Jerman).⁵¹ Kemudian Departement Kesehatan Uganda akhirnya menyatakan bahwa negara ini terbebas dari wabah ebola pada 24 Agustus 2012 di Kibaale. Kasus terakhir dikonfirmasi pada 3 Agustus 2012.⁵²

Pada tanggal 24 Desember 2003, Kementerian Kesehatan Republik Kongo melaporkan total 35 kasus terdapat 29 kematian akibat terinfeksi ebola di Mbomo (31 kasus, 25 kematian) dan Mbandza (4 kasus, 4 kematian) desa yang berada di kabupaten Mbomo. Kematian terakhir dilaporkan

⁴⁹ BBC Indonesia, “Wabah Ebola menyebar ke Ibukota Uganda”, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/07/120730_ebolakampala, pada tanggal 11 September 2017.

⁵⁰ Eurosurveillance, “*Outbreak of Ebola Fever in Uganda Officially Over*”, diakses dari <http://www.eurosurveillance.org/ViewArticle.aspx?ArticleId=1793>, pada tanggal 11 September 2017.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² WHO, “*End of Ebola Outbreaks in Uganda*”, diakses dari http://www.who.int/csr/don/2012_10_04/en/ , pada tanggal 12 September 2017.

terjadi pada tanggal 3 Desember dan tidak ada kasus lebih lanjut yang dilaporkan sejak saat itu.⁵³

Kemudian wabah Ebola diam – diam menyebar di sebuah desa kecil di Guinea pada tanggal 26 Desember 2013 namun tidak diidentifikasi sebagai ebola sampai tanggal 21 Maret 2014. Sebuah studi yang dilakukan WHO dan petugas kesehatan Guinea mengindikasikan kasus di Afrika Barat dengan meneliti penyakit yang diderita anak laki – laki usia 18 bulan di Meliandou, Guinea. Penyakit anak laki – laki tersebut ditandai dengan demam tinggi, tinjam berwarna hitam dan disertai muntah – muntah pada 26 Desember dan akhirnya meninggal dua hari kemudian.⁵⁴ Desa Meliandou adalah desa terpencil dan jarang penduduknya, terletak di Distrik Gueckedou di wilayah yang dikenal sebagai Kawasan Hutan. Sebelum sakit, diketahui anak tersebut bermain di halaman belakang rumahnya di dekat pohon berongga yang penuh dengan kelelawar.⁵⁵

Selanjutnya wabah Ebola di Liberia terjadi di distrik Foya di daerah Lofa dekat perbatasan dengan Guinea, dikonfirmasi pada tanggal 30 Maret 2014. Pada tanggal 2 April, seorang musafir yang terinfeksi dari Lofa melewati Monrovia, ibu kota negara tersebut, dan tidak diketahui penularannya lewat apa. Pada tanggal 7 April 2014, negara tersebut melaporkan 21 kasus yang dikonfirmasi dan 10 kematian. Kasus ebola lebih lanjut terdeteksi pada awal Juni, terutama di daerah Lofa, namun trennya tetap terlihat tenang, terutama bila dibandingkan dengan situasi di tempat lain. Pada

⁵³ WHO, “*Ebola haemorrhagic fever in the Republic of the Congo - update 6*”, diakses dari http://www.who.int/csr/don/2004_01_06/en/, pada tanggal 12 September 2017.

⁵⁴ WHO, “*Origin of the 2014 Ebola Epidemic*”, diakses dari <http://www.who.int/csr/disease/ebola/one-year-report/virus-origin/en/>, pada tanggal 12 September 2017.

⁵⁵ *Ibid.*

akhir Juni, Liberia melaporkan 51 kasus, dibandingkan dengan 390 di Guinea dan 158 di Sierra Leone.⁵⁶

Dan yang terakhirnya di negara Sierra Leone dikonfirmasi pada tanggal 26 Mei 2014, di mana seorang wanita muda dirawat di rumah sakit pemerintah Kenema. Wanita tersebut hamil kemudian mengalami keguguran. Petugas kesehatan menduga terkena Ebola, mengingatkan bahwa Ebola sedang terjadi di negara tetangganya, Guinea. Dia diuji untuk kasus Ebola, hasilnya positif. Semua tindakan pencegahan kemudian dilakukan. Sebuah cerita berbeda terjadi, sekitar Kenema terdapat rumah bagi penyembuh tradisional yang terkenal dan sangat dihormati. Kekuatan penyembuhannya terkenal sampai diketahui di seberang perbatasan di Guinea. Saat wabah di Guinea terus membengkak, pasien yang putus asa mencoba mencari perawatannya. Pada akhirnya, penyembuh tadi terinfeksi wabah Ebola dan meninggal dunia. Para pelayat baik koya yang jauh maupun dekat datang untuk berpartisipasi dalam upacara pemakaman dan penguburan secara tradisional. Setelah itu, dilaporkan sebanyak 365 orang mati akibat terinfeksi Ebola.⁵⁷

Pada akhirnya Presiden Sierra Leone, Ernest Bai Koroma membuat kebijakan ekstrem yaitu memberlakukan jam malam dan pembatasan pergerakan dari 18.00 sampai 06.00 di Kabupaten Kambia dan Pelabuhan Loko.⁵⁸ Sadiq Silla

⁵⁶ WHO. “*Liberia: a Country- and its capital- are Overwhelmed with Ebola Cases*”, diakses dari <http://www.who.int/csr/disease/ebola/one-year-report/liberia/en/>, pada tanggal 13 September 2017.

⁵⁷ WHO, “*Sierra Leone: a Traditional Healer and a Funeral*”, diakses dari <http://www.who.int/csr/disease/ebola/ebola-6-months/sierra-leone/en/>, pada tanggal 13 September 2017.

⁵⁸ Aljazeera, “*Sierra Leone imposes curfew after spike in Ebola cases*”, diakses dari <http://www.aljazeera.com/news/2015/06/sierra-leone-imposes-curfew-spike-ebola-cases-150613013655348.html>, pada tanggal 14 September 2017.

sebagai pemimpin distrik Pujheun, melakukan tindakan untuk menutup pasar, melarang kegiatan sosial, dan kegiatan ibadah untuk menanggulangi terjangkitnya wabah Ebola.⁵⁹

Dengan adanya wabah Ebola yang mematikan ini, setiap negara harus memiliki mekanisme atau manajemen tanggap darurat bencana nasional dan mendirikan pusat operasi darurat untuk mengkoordinasikan dukungan seluruh mitra dan seluruh informasi, keamanan, keuangan dan beberapa sektor yang terkait agar memastikan tindakan yang efektif dan efisien dalam pemantauan tindakan pengendalian ebola. Langkah – langkah seperti pengendalian dan pencegahan infeksi, kesadaran masyarakat, pelacakan kontak dan pemantauan, manajemen kasus, dan adanya komunikasi informasi yang tepat dan akurat antar negara – negara harus dilakukan gunakan mencegah atau menghindari terinfeksi wabah ebola terhadap masyarakat.

B. Proses Terinfeksi Virus Ebola

Virus Ebola tertular kepada manusia melalui kontak langsung dengan darah atau sekresi, atau organ dan cairan tubuh lainnya dari binatang yang positif terinfeksi wabah Ebola. Terinfeksi virus Ebola akibat adanya kontak langsung melalui luka atau selaput lendir dengan darah, cairan tubuh atau sekresi (feses, urine, air ludah, dan sebagainya) dari orang yang positif terinfeksi penyakit Ebola. Infeksi juga dapat terjadi pada orang sehat yang mengalami luka atau iritasi selaput lendir dan kontak langsung dengan lingkungan di sekitar yang sudah terkontaminasi dengan cairan tubuh pasien Ebola seperti baju kotor pasien Ebola, seprei, atau jarum suntik pasien Ebola. Ebola seringkali ditularkan dan tersebar

⁵⁹ The Guardian, “*Sierra Leone declares first Ebola-free district*”, diakses dari <http://www.theguardian.com/world/2015/jan/10/sierra-leone-first-ebola-free-district-who>, pada tanggal 14 September 2017.

melalui keluarga atau kerabat yang merawat keluarganya yang sakit atau mereka yang menangani korban keluarganya yang meninggal akibat ebola.⁶⁰

Onset dari penyakit ini setelah terjadi inkubasi ialah 2-21 hari. Gejala klinis dapat dibagi menjadi 4 fase, yaitu:⁶¹

1. Fase A: *Influenza like syndrome*. Terjadi gejala atau tanda nonspesifik seperti panas tinggi, sakit kepala, artralgia, mialgia, nyeri tenggorokan, lemah badan, dan malaise.
2. Fase B: Bersifat akut (hari ke 1-6). Terjadi demam persisten yang tidak terespon terhadap obat anti malaria atau antibiotik, sakit kepala, lemah badan, yang terus menerus, dan diikuti oleh diare, nyeri perut, anoreksia, dan muntah.
3. Fase C: Pseudo-remisi (hari ke 7-8). Selama periode ini penderita merasa sehat dengan konsumsi makanan yang baik. Sebagian penderita dapat sembuh dari penyakit ini.
4. Fase D: Terjadi agregasi (hari ke 9). Pada beberapa kasus terjadi penurunan kondisi kesehatan yang drastis yang diikuti oleh gangguan respirasi; dapat terjadi gangguan hemostasis berupa perdarahan pada kulit (petekia) serta gangguan neuropsikiatrik seperti delirium, koma, gangguan kardiovaskular, dan syok hipovolemik.

Kemudian untuk penanganan infeksi virus Ebola dapat dilakukan dengan cara menjaga agar tubuh tidak kekurangan

⁶⁰ Rencana Kontijensi dan Respon Pandemi - Tim Manajemen Operasi Satuan Tugas Pandemi PBB di Indonesia, "*Penyakit Virus Ebola*", diunduh dari http://www.searo.who.int/indonesia/areas/surveillance/aboutebolavirusdiseas_e_v19112014_bahasaindonesia.pdf, pada tanggal 14 September 2017.

⁶¹ Novie H. Rampengan, "*Infeksi Virus Ebola*", Jurnal Biometik (JBK), Volume 6, Nomor 3 November 2014, hlm 137-140.

cairan. Para korban Ebola kebanyakan bermasalah karena dehidrasi. Jadi, memberikan banyak cairan untuk menjaga hidrasi sangat baik bagi seseorang yang terkena virus Ebola. Selanjutnya, menjaga tekanan darah sangat penting bagi seseorang yang terinfeksi Ebola. Jika tekanan darah berfluktuasi, bisa jadi ada suatu masalah di dalam tubuh. Tekanan darah tinggi dapat merusak organ dan menyebabkan pendarahan internal pada saat yang sama. Selain itu, virus Ebola dapat juga disebabkan karena kekurangan oksigen dalam tubuh yang berakibat pada penderita merasa sulit untuk bernapas. Dalam hal ini, tubuh penderita harus diberikan oksigen. Masker oksigen dapat berfungsi dengan baik jika penderitanya sedang bermasalah pada pernapasan atau sesak napas.

Kemudian, jika ada kasus pendarahan yang ekstrem sangat penting untuk mengganti sel darah yang hilang. Jika gagal melakukannya, dapat berakibat kerusakan permanen pada organ tubuh dan menyebabkan kematian. Transfusi darah yang hilang tidak dapat memperbaiki kondisi, melainkan dapat memberikan stabilitas. Cara lain untuk mengobati virus adalah mendapatkan kekebalan tubuh yang lebih baik. Seseorang yang menderita virus harus memiliki banyak cairan. Sebuah sistem kekebalan tubuh yang baik selalu membantu untuk melawan virus. Bahkan, sistem kekebalan tubuh yang baik selalu membantu mencegah penyakit.⁶² Akan tetapi, sampai saat ini belum ada obat khusus untuk virus Ebola, jadi pengobatan atau penanggulangan seperti diatas hanya bersifat suportif.⁶³

⁶² National Geographic Indonesia, “*Cara Penanganan Virus Ebola*”, diakses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/03/cara-penanganan-virus-ebola> pada tanggal 20 September 2017.

⁶³ Ilmu Veteriner, “*Wabah Virus Ebola yang sangat Mematikan di Afrika Barat*”, diakses dari <http://ilmuveteriner.com/wabah-virus-ebola-yang-sangat-mematikan-di-afrika-barat/> pada tanggal 20 September 2017.